

Dampak Penerapan Pola Bertani Semi Modern di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

The Impact of Implementing Semi-Modern Farming Patterns in Sedahan Jaya Village, Sukadana District, Kayong Utara Regency

Muhammad Hori¹, Mukhlis¹, Syf. Ema Rahmania¹, Agus Sikwan¹, Dahniar TH.Musa¹, Bella Riska²

¹ Universitas Tanjungpura, Pontianak

² Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Corresponding author : khorimuhammad5@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penera praktik semi modern dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Sedahan Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Desa ini telah mengalami transformasi dari sistem pertanian tradisional menjadi semi modern sejak diperkenalkannya program Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil penelitian;** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran ke pertanian semi modern didorong oleh kebutuhan akan efisiensi tenaga kerja, peningkatan produktivitas, munculnya pelaku agribisnis lokal, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani melalui pendidikan dan pendampingan. Sebelum terjadinya transformasi, petani masih menggunakan peralatan sederhana dan sistem kerja yang masih tradisional yang mengakibatkan rendahnya hasil panen dan pendapatan. Setelah penerapan metode semi-modern, terjadi peningkatan signifikan dalam produktivitas, pendapatan, kualitas perumahan, dan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan. Namun, transisi tersebut juga membawa konsekuensi sosial, seperti melemahnya ikatan sosial, berkurangnya permintaan tenaga kerja pertanian, dan munculnya stratifikasi sosial baru di kalangan petani. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun praktik pertanian semi modern telah berdampak positif pada kesejahteraan petani, transformasi ini harus disertai dengan strategi pemberdayaan yang menghargai nilai-nilai sosial budaya setempat dan melindungi kelompok yang terkena dampak secara ekonomi. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian berkelanjutan dan perlindungan sosial bagi buruh tani yang terlanter sangat penting untuk menyeimbangkan modernisasi dengan kohesi sosial.

Kata Kunci : pertanian semi modern, transformasi sosial ekonomi, petani padi, Desa Sedahan Jaya, penyuluhan pertanian

Abstract

Background: This study aims to examine the implementation of semi-modern practices and their impact on the socioeconomic conditions of rice farmers in Sedahan Jaya Village, Sukadana District, Kayong Utara Regency. This village has undergone a transformation from a traditional agricultural system to a semi-modern one since the introduction of the Field Agricultural Extension Program (PPL). **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. **Result:** The results show that the shift to semi-modern agriculture was driven by the need for labor efficiency, increased productivity, the emergence of local agribusiness actors, and increased knowledge and skills of farmers through education and mentoring. Before the transformation, farmers still used simple tools and traditional work systems, which resulted in low yields and income. After the implementation of semi-modern methods, there was a significant increase in productivity, income, housing quality, and access to education and health services. However, this transition also brought social consequences, such as weakened social ties, reduced demand for agricultural labor, and the emergence of new social stratification among farmers. **Conclusion:** This study concludes that although semi-modern agricultural practices have had a positive impact on farmers' welfare, this transformation must be accompanied by empowerment strategies that respect local socio-cultural values and protect economically affected groups. Therefore, sustainable agricultural extension and social protection for displaced farm workers are essential to balance modernization with social cohesion.

Keywords : semi-modern agriculture, socioeconomic transformation, rice farmers, Sedahan Jaya Village, agricultural extension

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga menjadikan salah satu negara yang agraris yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, mulai dari keindahan alamnya hingga sumber daya alam semuanya dapat diolah [1]. Sebagai negara agraris, masyarakat Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai petani yang memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian masyarakat. Sektor pertanian memiliki multi fungsi yang meliputi produksi pangan, peningkatan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup [2].

Produktivitas pertanian di Indonesia sangat penting untuk dikembangkan terutama produk pertanian tanaman pangan. Perkembangan di sektor pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari berbagai cara tradisional menjadi cara yang lebih maju [3]. Salah satu komoditi tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu tanaman padi karena tanaman padi merupakan tanaman pokok Indonesia [4].

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting di seluruh dunia [5]. Peningkatan produktivitas tanaman padi menjadi prioritas utama dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia, bahkan Asia maupun dunia [6]. Padi dipilih sebagai

sumber pangan utama karena cara budidaya dan pengelolaannya menjadi bahan pangan lebih sederhana dibandingkan dengan tanaman pangan lain [2].

Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, merupakan merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian khususnya padi dan juga termasuk dalam kawasan zona pemanfaatan kawasan [7]. Sebelumnya, petani masih menggunakan sistem pertanian tradisional. Sistem pertanian tradisional ditandai dengan adanya aktivitas gotong royong dan peralatan yang digunakan masih sederhana atau tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang meningkat, masyarakat di Desa Sedahan Jaya mulai menyadari dan memanfaatkan teknologi pertanian. Pengenalan mesin pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Keberadaan alat-alat modern tersebut berdampak khususnya pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat petani [8].

Masuknya penerapan pola bertani semi modern mengubah cara masyarakat Desa Sedahan Jaya dalam bertani padi dan perlahan meninggalkan aspek-aspek tradisionalnya, sehingga pola pertanian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan dan telah mengalami peralihan sehingga mengalami perubahan dalam proses, bentuk maupun tata cara pelaksanaannya. Pemerintah serta kelompok tani Desa Sedahan Jaya berusaha untuk meningkatkan hasil pertanian yaitu dengan menerapkan pola bertani semi modern pada pertanian yang diterapkan melalui program Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Sedahan Jaya. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penerapan pola bertani semi modern terhadap masyarakat di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Peneliti mendeskripsikan secara rinci suatu hubungan, proses yang sedang berlangsung serta dampak yang ditimbulkan dari suatu proses. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pihak yang akan menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Balai Penyuluhan Pertanian, Kepala Desa Sedahan Jaya, dan Petani di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Munculnya Penerapan Pola Bertani Semi Modern

Transformasi pola bertani dari sistem tradisional semi modern di Desa Sedahan menuju Jaya merupakan fenomena sosial-ekonomi yang muncul akibat tuntutan zaman. Pertanian tradisional, meskipun kaya akan nilai gotong royong, menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya produktivitas, ketergantungan pada musim, serta keterbatasan tenaga kerja. Pergeseran menuju sistem semi modern terjadi karena adanya kemajuan teknologi, dorongan

ekonomi, dan peran aktif pemerintah melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) [9]. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar petani menyatakan bahwa penggunaan teknologi modern seperti traktor, mesin perontok, serta pupuk kimia terbukti lebih efisien dibandingkan metode tradisional. Hal ini mengubah pola interaksi sosial dari yang berbasis gotong royong menjadi lebih individualistik. Dengan demikian, perubahan pola hidup bukan sekedar persoalan teknis, melainkan juga transformasi sosial yang mempengaruhi struktur kehidupan petani.

2. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Pola Bertani

a. Keterbatasan Tenaga Kerja

Perkembangan teknologi menyebabkan menurunnya ketergantungan pada tenaga kerja manusia. Jika dulu kegiatan pertanian membutuhkan 15-20 orang dalam sistem gotong royong, kini hanya 5-10 orang yang masih terlibat. Mesin seperti traktor dan perontok padi memungkinkan satu keluarga mengelola sawahnya secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan menurunnya partisipasi kolektif dan melemahnya ikatan sosial petani.

b. Aspek Teknologi

Teknologi pertanian berperan besar dalam mempercepat pengolahan lahan. Misalnya, penggunaan traktor dapat menyelesaikan pembajakan hanya dalam dua hari, sedangkan cara manual memerlukan waktu jauh lebih lama. Kehadiran bantuan teknologi ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui alat serta penyuluhan. Dengan demikian, aspek teknologi menjadi salah satu motor utama pergeseran menuju pola semi modern.

c. Aspek Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama petani. Sistem tradisional berbasis balas jasa kini digantikan oleh sistem upah dan mekanisasi. Upah tenaga kerja yang semakin tinggi mendorong petani beralih ke mesin, karena lebih hemat biaya. Dengan biaya sekitar Rp1.000.000 per hektar untuk traktor, petani merasa lebih efisien dibandingkan membayar tenaga kerja manual.

d. Aspek Hasil Usaha Tani

Produktivitas pertanian meningkat signifikan setelah penerapan pola semi modern. Jika sebelumnya petani hanya melakukan panen sekali setahun, kini panen dapat dilakukan dua kali. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan benih unggul, pupuk kimia, serta metode pemeliharaan tanaman yang lebih baik. Dengan hasil yang meningkat, sebagian petani dapat menjual kelebihan produksi sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

e. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

PPL menjadi agen perubahan penting. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator kebijakan pemerintah di tingkat desa. Kegiatan penyuluhan rutin, biasanya dua kali sebulan, membantu petani mengadopsi teknik budidaya yang sesuai standar operasional. Hal ini mempercepat transformasi pertanian di Sedahan Jaya.

3. Pentingnya Penerapan Pola Semi Modern

a. Perubahan Sistem Pertanian Tradisional

Mekanisasi pertanian mengubah hampir seluruh proses kerja, mulai dari pembajakan, penanaman, hingga perontokan padi. Jika dulu perontokan dilakukan dengan cara diinjak atau dipukul, kini mesin perontok mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan hasil lebih bersih. Efisiensi waktu dan tenaga menjadi keunggulan utama sistem ini.

b. Munculnya Pengusaha Agribisnis

Tidak semua petani memiliki alat modern, sehingga muncullah pengusaha penyedia jasa sewa traktor, mesin perontok, hingga mobil penggilingan keliling. Usaha penyewaan ini menjadi peluang bisnis baru bagi pemilik modal, sekaligus membantu petani yang tidak mampu membeli alat sendiri. Dengan sistem bagi hasil (misalnya 1 karung dari 10 karung gabah), jasa penyewaan ini memperkuat ekosistem agribisnis lokal.

c. Meluasnya Lahan Persawahan

Penerapan pola semi modern juga mendorong perluasan lahan. Dengan dukungan teknologi, pembukaan lahan baru menjadi lebih mudah dan efisien. Ekstensifikasi ini berdampak positif terhadap peningkatan produksi padi sekaligus memperkuat Sedahan Jaya sebagai salah satu lumbung padi posisi daerah.

d. Bertambahnya Pengetahuan Petani

Petani kini lebih terbuka terhadap pendidikan dan pelatihan. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, perubahan pola bertani tidak hanya berdampak pada produksi, tetapi juga pada pola pikir dan kesadaran petani terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam pertanian.

4. Dampak Penerapan Pola Semi Modern

a. Dampak Sosial

Pertama, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Banyak keluarga petani kini mampu menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi berkat peningkatan pendapatan. Kedua, dalam aspek kesehatan, petani kini lebih mengutamakan pelayanan medis modern dibandingkan pengobatan tradisional. Namun, sisi lain dari transformasi ini adalah melemahnya ikatan sosial. Gotong royong dalam bertani semakin jarang dilakukan, digantikan oleh pola kerja individu berbasis mesin.

b. Dampak Ekonomi

Dari segi ekonomi, pola semi modern memberikan tiga dampak utama:

1. Meningkatnya pendapatan - Panen dua kali setahun serta efisiensi produksi meningkatkan keuntungan petani.
2. Kemampuan membangun perumahan - Banyak rumah petani kini beralih dari material sederhana ke bangunan permanen.
3. Efisiensi biaya produksi - Meskipun ada biaya sewa alat, mekanisasi terbukti lebih hemat dibandingkan membayar tenaga kerja manual. Hal ini memperkuat daya saing petani dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penerapan pola bertani semi modern di Desa Sedahan Jaya membawa perubahan besar dalam aspek sosial dan ekonomi petani. Mekanisasi pertanian dengan penggunaan traktor, mesin perontok, pupuk kimia, dan benih unggul meningkatkan produktivitas dari sekali panen menjadi dua kali setahun. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, perbaikan perumahan, serta kemampuan petani membiayai pendidikan dan kesehatan keluarga. Selain meningkatkan kesejahteraan, transformasi ini juga melahirkan peluang baru dalam agribisnis melalui jasa penyewaan alat pertanian dan mendorong perluasan lahan. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting sebagai agen inovasi dan pendamping masyarakat.

Namun, mekanismenya juga membawa dampak sosial, yakni melemahnya nilai gotong royong dan meningkatnya individualisme. Buruh tani tradisional cenderung terpinggirkan karena peran mereka digantikan oleh mesin. Dengan demikian, pola semi modern terbukti meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, namun tetap diperlukan strategi pembangunan yang menyeimbangkan efisiensi ekonomi dengan pelestarian nilai sosial serta perlindungan kelompok rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Murti And S. Maya, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. 2021.
- [2] F. Imani, A. Charina, T. Karyani, And G. W. Mukti, "Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat," *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, Vol. 4, No. 2, P. 139, 2018, Doi: 10.25157/Ma.V4i2.1173.
- [3] M. Ajib And A. Habiburrahman Aksa, "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani," *Al-I'timad J. Dakwah Dan Pengemb. Masy. Islam*, Vol. 1, No. 1, Pp. 19-41, 2023, Doi: 10.35878/Alitimad.V1i1.725.
- [4] Mahfud And Rahmawati, "Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," Universitas Makassar, 2017.
- [5] M. A. R. Siregar, "Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini," *J. Agribisnis*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1-11, 2023.
- [6] B. R. Juanda, "Potensi Peningkatan Produksi Padi Dengan Meningkatkan Ip (Indek Panen) Melalui Penerapan Teknologi Padi Salibu," *J. Penelit. Agrosamudra*, Vol. 3, No. 1, Pp. 75-81, 2016, [Online]. Available: <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jagrs/article/view/348>
- [7] S. Irawan, S. Muin, And S. Masitoh Kartikawati, "Persepsi Masyarakat Desa Sedahan Jaya Terhadap Keberadaan Orangutan Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Palung," Vol. 11, Pp. 497-507, 2023.
- [8] Sulianti, L. O. A. Basri, S. Effendi, And H. Hasan, "Modernisasi Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Duriasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe (1983-2021)," *J. Idea Hist.*, Vol. 05, No. 2, Pp. 24-34, 2022.
- [9] R. K. A. Teguh Soedarto, *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian*. 2022.